



IMPLEMENTASI PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA DAN RAHMATAN LIL 'ALAMIN (P5RA) DI MTs

A Thoha, Widya Kusumaningsih, Rosalina Br Ginting

Program Studi Manajemen Pendidikan, Universitas PGRI Semarang

e-mail: guethohaahmad@gmail.com, widyakusumaningsih@upgris.ac.id,
gintingrosalina@upgris.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi *Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Rahmatan Lil 'Alamin* (P5RA) di MTs Negeri Batang, serta mengevaluasi dampaknya terhadap pembentukan karakter siswa yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila dan ajaran Islam sebagai rahmat bagi seluruh alam. P5RA merupakan inovasi pendidikan berbasis proyek yang dirancang untuk mengintegrasikan nilai-nilai kebangsaan dan keislaman secara harmonis dalam pembelajaran di madrasah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Subjek penelitian meliputi kepala madrasah, guru, siswa, dan orang tua. Analisis data dilakukan secara deskriptif dengan teknik triangulasi untuk memastikan validitas dan reliabilitas data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi P5RA di MTs Negeri Batang telah berjalan dengan baik melalui sejumlah proyek, seperti proyek toleransi lintas budaya, peduli lingkungan berbasis nilai-nilai Islam, dan proyek kemandirian ekonomi. Implementasi tersebut didukung oleh kerangka kerja kurikulum merdeka yang fleksibel, pelatihan guru, dan dukungan manajemen sekolah. Dampak positif dari implementasi P5RA mencakup peningkatan karakter siswa dalam hal tanggung jawab, kerja sama, dan keberagaman. Namun, penelitian ini juga menemukan beberapa tantangan, seperti keterbatasan waktu pelaksanaan proyek dan dukungan fasilitas yang belum optimal.

Kata Kunci: *Profil Pelajar Pancasila, Rahmatan Lil 'Alamin, P5RA*

ABSTRACT

This study aims to analyze the implementation of the Pancasila and Rahmatan Lil 'Alamin Student Profile Strengthening Project (P5RA) at MTs Negeri Batang, and to evaluate its impact on the formation of student character in accordance with the values of Pancasila and Islamic teachings as a blessing for all nature. P5RA is a project-based educational innovation designed to integrate national and Islamic values harmoniously in learning at madrasahs. This study uses a qualitative approach with a case study method. Data were collected through observation, in-depth interviews, and documentation. The subjects of the study included the head of the madrasah, teachers, students, and parents. Data analysis was carried out descriptively with triangulation techniques to ensure the validity and reliability of the data. The results showed that the implementation of P5RA at MTs Negeri Batang had gone well through a number of projects, such as cross-cultural tolerance projects, environmental care based on Islamic values, and economic independence projects. The implementation was supported by a flexible independent curriculum framework, teacher training, and school management support. The positive impacts of the implementation of P5RA include improving student character in terms of responsibility, cooperation, and diversity. However, this study also found several challenges, such as limited time for project implementation and suboptimal facility support.

Keywords: *Pancasila Student Profile, Rahmatan Lil 'Alamin, P5RA*

PENDAHULUAN

Dalam rangka mengatasi ketertinggalan capaian pendidikan yang disebabkan karena pandemi dan demi meningkatkan kualitas pendidikan nasional, pemerintah Indonesia telah mengeluarkan berbagai kebijakan dan program. Kebijakan yang diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan Kebudayaan, Riset dan Teknologi Dikti beserta Kementerian Agama adalah diterbitkannya regulasi tentang kurikulum merdeka yang perlu diimplementasikan pada satuan pendidikan. Projek Lintas Disiplin Ilmu merupakan paradigma baru dalam kurikulum merdeka dengan pendekatan projek yang kontekstual dan berbasis pada kebutuhan masyarakat atau permasalahan di lingkungan satuan pendidikan.

Salah satu kekhasan projek lintas disiplin ilmu di madrasah adalah menambahkan nilai *Rahmatan Lil 'Alamin* dalam Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Nilai *Rahmatan Lil 'Alamin* merupakan prinsip-prinsip sikap dan cara pandang dalam mengamalkan agama agar pola keberagamaan dalam konteks berbangsa dan bernegara berjalan semestinya sehingga kemaslahatan umum tetap terjaga seiring dengan perlindungan kemanusiaan dalam beragama (Nur'aini, 2023).

Dalam Buku Panduan Pengembangan Projek Profil Pelajar Pancasila dan *Rahmatan Lil 'Alamin* (Asrohah dkk., 2022) dijelaskan bahwa Profil Pelajar Pancasila dan *Rahmatan Lil 'Alamin* yang selanjutnya disebut profil pelajar, merupakan pelajar yang memiliki pola pikir, bersikap dan berperilaku yang mencerminkan nilai-nilai luhur Pancasila yang universal dan menjunjung tinggi toleransi demi terwujudnya persatuan dan kesatuan bangsa serta perdamaian dunia. Profil Pelajar juga memiliki pengetahuan dan keterampilan berpikir antara lain: berpikir kritis, memecahkan masalah, metakognisi, berkomunikasi, berkolaborasi, inovatif, kreatif, berliterasi informasi, berketakwaan, berakhlak mulia, dan moderat dalam keagamaan.

Kompetensi profil pelajar memperhatikan faktor internal yang berkaitan dengan jati diri, ideologi, dan cita-cita bangsa Indonesia, serta faktor eksternal yang berkaitan dengan konteks kehidupan dan tantangan bangsa Indonesia di Abad ke-21 yang sedang menghadapi masa revolusi industri 4.0, serta moderasi beragama. Menurut Buku Panduan Pengembangan Projek Profil Pelajar Pancasila dan *Rahmatan Lil 'Alamin* (Asrohah dkk., 2022) disebutkan bahwa dalam profil pelajar terdapat beberapa dimensi dan nilai yang menunjukkan bahwa profil pelajar tidak hanya fokus pada kemampuan kognitif, tetapi juga sikap dan perilaku sesuai jati diri sebagai bangsa Indonesia sekaligus warga dunia. Sikap dan perilaku tersebut adalah beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, berkebhinekaan global, bergotong-royong, mandiri, bernalar kritis, kreatif. Selain itu, peserta didik juga mengamalkan nilai-nilai beragama yang moderat, baik sebagai pelajar Indonesia maupun warga dunia. Nilai moderasi beragama ini meliputi Berkeadaban (ta'addub), Keteladanan (qudwah), Kewarganegaraan dan kebangsaan (muwatanah), Mengambil jalan tengah (tawassut), Berimbang (tawazun), Lurus dan tegas (I'tidal), Kesetaraan (musawah), Musyawarah (syura), Toleransi (tasamuh), Dinamis dan inovatif (atawwur wa ibtikar).

Inti dari merdeka belajar adalah agar siswa nantinya memiliki kebebasan berpikir baik secara individu maupun kelompok, sehingga dapat tumbuh menjadi siswa yang lebih baik, kritis, kreatif, kolaboratif, inovatif dan inklusif di masa depan. Konsep belajar mandiri meliputi; pembelajaran berlangsung di waktu dan tempat yang berbeda, ada pilihan bebas, pembelajaran individual, berbasis proyek, pengalaman lapangan dan interpretasi informasi.

Kegiatan P5RA sebagai upaya membentuk profil Pelajar Pancasila dan *Rahmatan Lil 'Alamin* sangat ditentukan oleh kesiapan guru di madrasah, salah satunya adalah MTs Negeri Batang. Guru-guru di MTs Negeri Batang dituntut untuk memahami secara mendalam bagaimana mengimplementasikan nilai-nilai Pancasila dan prinsip *Rahmatan Lil 'Alamin* ke dalam kurikulum, sehingga dapat memberikan dampak positif terhadap perkembangan siswa.

Guru sebagai perancang pembelajaran memiliki andil besar dalam menentukan kegiatan apa yang tepat untuk dijadikan sebagai proyek berdasar pada tema yang telah ditentukan (Lathif dan Suprpto, 2023). Pemahaman dan kesadaran guru terhadap esensi dan implementasi P5RA sangat penting. Guru-guru yang akan melaksanakan kegiatan harus memiliki wawasan yang cukup untuk memahami, mengomunikasikan, dan memotivasi seluruh warga di Madrasah agar dapat mengintegrasikan nilai-nilai tersebut dengan efektif.

Guru memegang peranan penting dalam pembangunan pendidikan, khususnya dalam pembangunan pendidikan yang diselenggarakan secara formal di Madrasah. Guru juga menentukan keberhasilan siswa, terutama dalam kaitannya dengan belajar mengajar. Guru merupakan komponen yang paling berpengaruh terhadap terciptanya proses dan hasil pendidikan yang bermutu. Oleh karena itu, langkah-langkah perbaikan yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan tidak akan memberikan kontribusi yang signifikan tanpa dukungan guru yang profesional dan berkualitas. Kebijakan pembelajaran mandiri menuntut guru untuk berpikir, merefleksikan dan mengevaluasi masalah-masalah zaman sekarang.

Guru memiliki peran krusial dalam memahami dan menerapkan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan *Rahmatan Lil 'Alamin*. Pemahaman mendalam tentang kedua profil ini memungkinkan guru untuk mengarahkan proses pembelajaran yang tidak hanya berfokus pada pencapaian akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter siswa yang berlandaskan nilai-nilai Pancasila dan prinsip-prinsip *Rahmatan Lil 'Alamin*. Dengan demikian, guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang inklusif, toleran, dan menghargai keberagaman, yang pada akhirnya membentuk generasi muda yang berintegritas, berwawasan luas, dan siap berkontribusi positif bagi masyarakat dan bangsa.

Pada kenyataannya dalam melaksanakan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan *Rahmatan Lil 'Alamin* (P5RA) di MTs Negeri Batang mengalami sedikit tantangan dan hambatan. Hambatan yang muncul seperti keterbatasan sumber daya, pemahaman yang kurang dari pihak pengajar yaitu masih ada beberapa guru yang belum memahami pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan *Rahmatan Lil 'Alamin*, atau resistensi dari pihak tertentu serta jumlah siswa yang banyak juga menjadikan tantangan dalam pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan *Rahmatan Lil 'Alamin*. Untuk itu semua pendidik dan tenaga kependidikan yang ada di MTs Negeri Batang terutama kepala madrasah dan guru harus mampu memahami Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan *Rahmatan Lil 'Alamin*. Berkaitan dengan hal tersebut maka diperlukan perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, perbaikan, dan tindak lanjut oleh semua pihak madrasah agar dapat memahami Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan *Rahmatan Lil 'Alamin* secara utuh.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus untuk menggali secara mendalam implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan *Rahmatan Lil 'Alamin* (P5RA) di MTs Negeri Batang. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk memahami fenomena P5RA secara holistik dan kontekstual, dari perspektif para partisipan yang terlibat langsung. Studi kasus dipilih sebagai metode karena memungkinkan eksplorasi mendalam terhadap satu unit analisis, yaitu MTs Negeri Batang, sebagai representasi implementasi P5RA di tingkat madrasah.

Pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik utama: observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung pelaksanaan proyek-proyek P5RA, interaksi antar siswa dan guru, serta dinamika pembelajaran di kelas dan lingkungan madrasah. Wawancara mendalam dilakukan dengan berbagai subjek penelitian, meliputi kepala madrasah, guru, siswa, dan orang tua siswa, untuk mendapatkan pemahaman yang komprehensif mengenai persepsi, pengalaman, dan pandangan mereka terkait



P5RA. Dokumentasi, seperti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), laporan kegiatan proyek, dan foto-foto kegiatan, digunakan sebagai sumber data pendukung. Untuk memastikan validitas dan reliabilitas data, digunakan teknik triangulasi, yaitu membandingkan dan mengonfirmasi data dari berbagai sumber dan teknik pengumpulan data. Analisis data dilakukan secara deskriptif, dimulai dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Perencanaan Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan *Rahmatan Lil 'Alamin* (P5RA) di MTs Negeri Batang

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di MTs Negeri Batang, dihasilkan beberapa hal terkait perencanaan implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila dan *Rahmatan Lil 'Alamin* (P5RA) di MTs Negeri Batang berikut:

a. Membentuk Tim fasilitator Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan *Rahmatan Lil 'Alamin* (P5RA)

Pembentukan tim fasilitator merupakan salah satu langkah awal yang sangat penting dalam perencanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan *Rahmatan Lil 'Alamin* (P5RA). Tim fasilitator ini diharapkan berperan sebagai penggerak utama dalam merancang, melaksanakan, dan mengawasi setiap kegiatan yang bertujuan untuk membentuk karakter dan nilai-nilai Pancasila serta prinsip *Rahmatan Lil 'Alamin* pada siswa. Dengan adanya tim yang solid dan berkompeten, diharapkan proyek ini dapat berjalan sesuai tujuan dan memberikan dampak yang signifikan bagi perkembangan karakter siswa. Keberhasilan implementasi program serupa juga sangat bergantung pada kualitas dan komitmen tim fasilitator, sebagaimana ditunjukkan dalam penelitian tentang implementasi program pendidikan karakter di sekolah dasar, di mana peran guru sebagai fasilitator sangat krusial dalam menginternalisasi nilai-nilai karakter kepada siswa (Wibowo, 2013).

Tujuan utama dari pembentukan tim fasilitator adalah untuk memastikan bahwa pelaksanaan proyek P5RA dapat berjalan secara efektif dan sistematis. Tim fasilitator bertanggung jawab untuk mendampingi siswa, memberikan arahan terkait materi Pancasila dan *Rahmatan Lil 'Alamin*, serta mengelola seluruh kegiatan proyek agar sesuai dengan visi Madrasah. Selain itu, tim ini juga bertugas memastikan keterlibatan aktif siswa dan mengintegrasikan nilai-nilai yang diusung proyek ke dalam kegiatan sehari-hari. Dalam pembentukan tim fasilitator, MTs Negeri Batang mengutamakan kriteria kompetensi dan pengalaman sebagai dasar pemilihan anggota tim. Berdasarkan hasil wawancara, anggota tim fasilitator dipilih dari guru-guru yang memiliki pemahaman kuat terhadap nilai-nilai Pancasila dan prinsip *Rahmatan Lil 'Alamin*. Guru-guru yang memiliki pengalaman dalam program atau proyek serupa juga diberikan prioritas untuk bergabung dalam tim ini. Dengan demikian, kompetensi menjadi fokus utama dalam pembentukan tim fasilitator agar anggota tim mampu mengembangkan kegiatan yang kreatif dan relevan dengan konteks nilai-nilai P5RA. Selain kompetensi, Madrasah juga mempertimbangkan pengalaman anggota tim dalam pendidikan karakter, khususnya yang memiliki rekam jejak dalam mengembangkan proyek penguatan profil karakter di Madrasah. Pentingnya kompetensi dan pengalaman guru dalam implementasi program pendidikan karakter juga ditegaskan oleh penelitian Suryani (2013), yang menemukan bahwa kompetensi pedagogik dan profesional guru berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan pendidikan karakter di sekolah.

b. Identifikasi tingkat kesiapan satuan Pendidikan

Tingkat kesiapan satuan pendidikan dalam implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan *Rahmatan Lil 'Alamin* (P5RA) di merupakan langkah awal yang penting untuk memastikan keberhasilan program tersebut. Dengan melakukan identifikasi ini, Copyright (c) 2025 SOCIAL: Jurnal Inovasi Pendidikan IPS

Madrasah dapat mengetahui aspek-aspek yang sudah siap dan yang masih perlu ditingkatkan, sehingga pelaksanaan proyek dapat berjalan efektif dan sesuai dengan tujuan. Salah satu aspek penting dalam kesiapan satuan pendidikan adalah kesiapan struktur organisasi Madrasah. Struktur organisasi ini dilengkapi dengan pembentukan tim proyek khusus yang dikukuhkan melalui Surat Keputusan Kepala Madrasah. Tim ini beranggotakan guru-guru yang memiliki pengalaman dan keterampilan dalam penguatan pendidikan karakter, yang secara khusus dipilih untuk memimpin dan melaksanakan proyek. Pembentukan tim ini memastikan bahwa pelaksanaan P5RA akan didampingi oleh para profesional yang memahami nilai-nilai Pancasila dan Rahmatan Lil 'Alamin. Kesiapan infrastruktur organisasi, termasuk pembentukan tim *ad hoc* yang kompeten, merupakan faktor krusial dalam keberhasilan implementasi kebijakan pendidikan, sebagaimana ditegaskan oleh Mulyasa (2013) dalam studinya tentang manajemen dan kepemimpinan kepala sekolah.

Aspek kedua yang penting adalah kesiapan sumber daya manusia (SDM) yaitu guru-guru dan tenaga kependidikan yang akan langsung terlibat dalam implementasi P5RA. Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa guru, mayoritas dari mereka sudah memiliki pemahaman dasar tentang nilai-nilai Pancasila dan prinsip Rahmatan Lil 'Alamin yang akan diintegrasikan dalam kegiatan pembelajaran. Namun, terdapat keinginan untuk mendapatkan pelatihan tambahan agar implementasi P5RA dapat berjalan lebih optimal. Selain SDM, kesiapan dari segi material dan infrastruktur juga menjadi penentu dalam kesiapan satuan pendidikan. Berdasarkan hasil observasi, MTs Negeri Batang memiliki fasilitas yang cukup memadai untuk mendukung implementasi proyek P5RA, seperti ruang kelas yang kondusif untuk diskusi kelompok, perpustakaan dengan koleksi literatur yang mendukung pengajaran nilai-nilai Pancasila, serta area terbuka yang dapat dimanfaatkan untuk kegiatan berbasis proyek. Kesiapan SDM, baik dari segi kuantitas maupun kualitas, merupakan faktor determinan dalam implementasi kurikulum, sebagaimana diungkapkan oleh penelitian Fauzi & Sari (2022) yang menyoroti pentingnya pelatihan guru dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran.

Madrasah juga memiliki inventaris yang berisi daftar fasilitas dan alat yang dapat digunakan selama pelaksanaan proyek. Fasilitas yang ada meliputi proyektor, perangkat audio, dan akses internet yang memadai, sehingga dapat menunjang kegiatan proyek yang membutuhkan multimedia atau metode pembelajaran berbasis teknologi. Berdasarkan dokumentasi, Madrasah terus berusaha memperbaiki dan menambah fasilitas untuk mendukung program-program pengembangan karakter. Ketersediaan fasilitas dan infrastruktur yang memadai, seperti yang ditemukan dalam penelitian ini, juga menjadi salah satu faktor penentu keberhasilan implementasi program-program pendidikan di sekolah (Hidayat & Patras, 2018).

Secara keseluruhan, tingkat kesiapan satuan pendidikan di MTs Negeri Batang dalam mengimplementasikan proyek P5RA menunjukkan kesiapan yang cukup baik, dengan adanya struktur organisasi yang solid, SDM yang kompeten, serta dukungan fasilitas dan *stakeholder* yang kuat. Meski ada beberapa tantangan, Madrasah berkomitmen untuk mengatasinya dengan pendekatan kolaboratif, baik melalui peningkatan kompetensi guru maupun kerja sama dengan pihak eksternal. Dukungan dari orang tua dan masyarakat sekitar juga menjadi faktor pendukung yang signifikan, sehingga diharapkan proyek ini dapat berjalan dengan lancar dan memberikan dampak positif bagi pembentukan karakter siswa.

c. Menentukan dimensi, tema, dan alokasi waktu

Dimensi karakter dalam Proyek P5RA mencakup enam nilai utama dalam Profil Pelajar Pancasila: beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia, berkebinekaan global, gotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif. Penelitian ini menemukan bahwa MTs Negeri Batang menekankan beberapa dimensi yang relevan dengan konteks pendidikan berbasis agama, yaitu berakhlak mulia dan gotong royong. Dimensi-dimensi ini dipilih untuk lebih menanamkan nilai-nilai moral, tanggung jawab, dan kerjasama. Pemilihan dimensi



karakter yang kontekstual dan relevan dengan kebutuhan siswa merupakan kunci keberhasilan implementasi program penguatan profil pelajar, sebagaimana diungkapkan oleh penelitian Lestari (2018) tentang implementasi pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Pancasila.

Pemilihan tema proyek dalam P5RA di MTs Negeri Batang disesuaikan dengan kebutuhan dan konteks lingkungan siswa, serta tujuan utama penguatan karakter. Berdasarkan hasil wawancara, tema yang dipilih adalah "Bangun Jiwa Berakhlakul Karimah Melalui Karya Drama, Puisi, dan Khitobah". Tema ini dianggap mampu menjadi wadah bagi siswa untuk mengekspresikan nilai-nilai moral dan etika secara kreatif dan komunikatif. Tema ini dipilih berdasarkan minat siswa dan kebutuhan pengembangan karakter di Madrasah berbasis agama. Drama, puisi, dan khitobah memungkinkan siswa untuk berekspresi sekaligus menginternalisasi nilai-nilai akhlakul karimah, seperti kesopanan, kejujuran, tanggung jawab, dan penghargaan terhadap sesama. Pemilihan tema yang kreatif dan menarik, serta terintegrasi dengan kegiatan seni, terbukti efektif dalam meningkatkan keterlibatan siswa dan pemahaman mereka terhadap nilai-nilai karakter, seperti yang ditemukan dalam penelitian Hidayati (2016) tentang pengembangan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler seni.

Meskipun penetapan alokasi waktu sudah dilakukan dengan baik, beberapa hambatan masih dihadapi. Hambatan utama adalah keterbatasan waktu yang dimiliki oleh guru untuk mengelola proyek di luar pelajaran reguler. Guru-guru menyatakan bahwa beban kerja mereka bertambah, terutama ketika proyek membutuhkan waktu persiapan yang lebih lama. Untuk mengatasi hal ini, Madrasah mengadopsi strategi *tim teaching* atau pengajaran kolaboratif, di mana beberapa guru bersama-sama memfasilitasi satu sesi proyek agar kegiatan bisa berjalan lebih efisien. Penerapan *team teaching* ini sejalan dengan temuan penelitian Widodo et al. (2020) bahwa kolaborasi antar guru dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran dan mengurangi beban kerja guru.

Strategi lain yang diterapkan adalah mengintegrasikan proyek dengan tugas-tugas individu atau kelompok yang bisa dikerjakan di luar kelas. Dengan demikian, siswa memiliki kesempatan untuk melaksanakan sebagian kegiatan proyek secara mandiri di luar waktu yang telah dialokasikan di Madrasah. Ini membantu siswa untuk tetap mengikuti proyek tanpa menambah beban pada waktu pembelajaran reguler.

Secara keseluruhan, penentuan dimensi karakter, tema yang relevan, dan alokasi waktu yang sesuai telah mendukung implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Rahmatan Lil 'Alamin di MTs Negeri Batang dengan baik. Langkah-langkah tersebut memastikan kegiatan proyek berjalan secara terstruktur dan efektif, serta memberikan dampak positif terhadap pengembangan karakter siswa. Meskipun terdapat hambatan terkait keterbatasan waktu dan beban kerja guru, Madrasah terus berupaya untuk mengatasi tantangan tersebut agar proyek dapat terlaksana dengan optimal dan memberikan manfaat jangka panjang bagi pembentukan karakter siswa.

d. Menyusun modul proyek

Modul ini berfungsi sebagai panduan terstruktur yang dirancang untuk memudahkan siswa dan guru dalam memahami, merencanakan, dan melaksanakan kegiatan proyek sesuai dengan nilai-nilai Pancasila dan prinsip Rahmatan Lil 'Alamin. Penyusunan modul ini melibatkan serangkaian langkah yang cermat dan kolaboratif untuk memastikan bahwa seluruh aktivitas yang ada di dalamnya relevan dan dapat diterapkan dengan baik. Penyusunan modul proyek di MTs Negeri Batang melalui beberapa tahapan penting, yang dirancang untuk memastikan bahwa modul ini benar-benar mendukung tujuan dari Proyek P5RA, yakni membentuk karakter siswa sesuai dengan nilai-nilai Pancasila dan prinsip Rahmatan Lil 'Alamin. Pengembangan modul ajar yang terstruktur dan sistematis, seperti yang dilakukan dalam penelitian ini, merupakan langkah krusial dalam mendukung efektivitas pembelajaran,

sebagaimana ditekankan oleh Tegeh et al. (2014) dalam penelitiannya tentang pengembangan bahan ajar.

Tim penyusun terlebih dahulu menentukan tujuan pembelajaran yang sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila dan Rahmatan Lil 'Alamin. Tujuan-tujuan ini mencakup penguatan nilai akhlak, toleransi, gotong royong, dan cinta tanah air. Materi-materi yang akan disampaikan dalam proyek ini disusun dengan mempertimbangkan relevansi dan keterkaitannya dengan karakter yang ingin dibangun pada siswa. Materi mencakup panduan tentang etika dalam komunikasi, kerja sama dalam tim, dan kesadaran sosial. Berdasarkan observasi terhadap *draft* modul, materi tersebut dirancang agar dapat diintegrasikan ke dalam kegiatan proyek seperti drama, puisi, dan khitobah. Metode yang digunakan meliputi pembelajaran aktif, diskusi kelompok, dan praktik langsung. Berdasarkan hasil wawancara, metode ini dipilih karena sesuai dengan kebutuhan siswa yang cenderung lebih tertarik belajar dengan metode praktik langsung. Penyusunan modul yang sistematis memberikan dampak positif terhadap pelaksanaan proyek P5RA di MTs Negeri Batang. Penggunaan metode pembelajaran aktif dan berbasis proyek, seperti yang diterapkan dalam modul ini, terbukti efektif dalam meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa, seperti yang ditemukan dalam penelitian Pratiwi & Fasha (2022) tentang implementasi *project based learning* dalam meningkatkan profil pelajar Pancasila.

Secara keseluruhan dapat dikatakan bahwa penyusunan modul proyek merupakan salah satu aspek kunci dalam implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Rahmatan Lil 'Alamin di MTs Negeri Batang. Modul ini dirancang dengan mempertimbangkan kebutuhan siswa dan guru, sehingga kegiatan proyek dapat berjalan dengan lebih efektif dan terstruktur. Meskipun terdapat beberapa tantangan dalam penyusunan modul, kolaborasi antar guru dan dukungan dari pihak eksternal berhasil menghasilkan modul yang komprehensif.

Dengan adanya modul, kegiatan proyek P5RA tidak hanya lebih mudah diikuti oleh siswa, tetapi juga memberikan dampak positif terhadap pemahaman siswa mengenai nilai-nilai Pancasila dan prinsip Rahmatan Lil 'Alamin. Modul ini juga menjadi panduan penting bagi guru dalam mengarahkan siswa, menilai hasil proyek, dan memberikan umpan balik yang konstruktif. Secara keseluruhan, penyusunan modul proyek ini menjadi langkah strategis dalam memastikan keberhasilan implementasi P5RA di MTs Negeri Batang.

e. Merancang strategi pelaporan hasil proyek.

Perancangan strategi pelaporan hasil proyek menjadi tahap penting dalam proses implementasi. Strategi ini disusun untuk memastikan bahwa hasil dari setiap kegiatan yang dilaksanakan dapat terdokumentasi dengan baik, dapat dinilai, dan disampaikan secara transparan kepada semua pihak terkait. Strategi pelaporan yang efektif dapat membantu Madrasah dalam mengevaluasi keberhasilan proyek, melakukan perbaikan, serta menunjukkan capaian dalam pembentukan karakter siswa sesuai dengan nilai Pancasila dan *Rahmatan Lil 'Alamin*.

Perancangan strategi pelaporan hasil proyek merupakan bagian yang esensial dalam implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan *Rahmatan Lil 'Alamin* di MTs Negeri Batang. Dengan strategi pelaporan yang jelas, terstruktur, dan melibatkan berbagai pihak, Madrasah dapat memastikan bahwa hasil proyek terdokumentasi dengan baik, dapat dievaluasi, dan dikomunikasikan kepada stakeholder secara efektif.

Strategi pelaporan ini tidak hanya membantu Madrasah dalam mengevaluasi keberhasilan proyek, tetapi juga memberikan pengalaman yang bermakna bagi siswa dan memperkuat hubungan antara Madrasah dengan masyarakat. Dokumentasi yang baik dan pelaporan yang transparan mencerminkan komitmen Madrasah dalam membentuk karakter siswa sesuai dengan nilai-nilai Pancasila dan *Rahmatan Lil 'Alamin*, serta memberikan contoh yang positif dalam upaya pendidikan karakter di lingkungan Madrasah.

2. Pelaksanaan Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan *Rahmatan Lil 'Alamin* (P5RA) di MTs Negeri Batang

Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan *Rahmatan Lil 'Alamin* (P5RA) di MTs Negeri Batang merupakan langkah strategis dalam membentuk generasi yang tidak hanya unggul dalam ilmu pengetahuan tetapi juga berkarakter, berdasarkan nilai-nilai Pancasila dan prinsip *Rahmatan Lil 'Alamin*. Pada tahap pelaksanaan, proyek ini diimplementasikan melalui berbagai kegiatan dan pendekatan yang dirancang untuk meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai karakter yang dituju. Pendekatan berbasis proyek, seperti yang diterapkan dalam P5RA, telah terbukti efektif dalam meningkatkan *engagement* siswa dan mengembangkan keterampilan abad ke-21, termasuk kolaborasi, komunikasi, dan pemecahan masalah (Bell, 2010).

Pada tahap awal pelaksanaan, Madrasah melakukan pembagian kelompok dan pembagian peran dalam proyek sesuai dengan kemampuan dan minat siswa. Setiap kelompok siswa diharapkan dapat bekerja sama dan saling mendukung dalam menyelesaikan tugas yang telah diberikan. Kegiatan ini bertujuan untuk menumbuhkan rasa tanggung jawab, disiplin, dan kerja sama antar siswa, yang merupakan bagian dari penguatan nilai-nilai Pancasila, terutama nilai gotong royong. Pembentukan kelompok belajar yang heterogen dan kolaboratif, seperti yang dilakukan dalam penelitian ini, juga terbukti dapat meningkatkan hasil belajar dan interaksi sosial siswa (Slavin, 2014).

Kelompok yang dibentuk menjalankan berbagai aktivitas yang mencerminkan tujuan proyek, seperti diskusi kelompok, pembuatan karya seni, dan latihan presentasi. Dokumentasi kegiatan menunjukkan bahwa siswa cukup antusias dalam berpartisipasi, terutama karena pendekatan yang digunakan lebih berfokus pada metode praktik dibandingkan dengan pembelajaran konvensional. Setiap kelompok diberi kebebasan dalam mengekspresikan pemahaman mereka tentang nilai-nilai Pancasila dan *Rahmatan Lil 'Alamin* melalui proyek-proyek yang kreatif.

Dalam kegiatan drama, siswa diajak untuk memerankan karakter yang menggambarkan sikap jujur, tanggung jawab, dan peduli terhadap sesama. Puisi digunakan sebagai sarana untuk mengekspresikan nilai-nilai kemanusiaan, persatuan, dan cinta tanah air. Sementara itu, khitobah memberikan siswa kesempatan untuk melatih kemampuan berbicara di depan umum dengan menyampaikan pesan-pesan moral yang relevan dengan prinsip *Rahmatan Lil 'Alamin*. Integrasi seni (drama, puisi) dan retorika (khitobah) dalam pembelajaran terbukti dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang nilai-nilai moral dan karakter, serta mengembangkan keterampilan komunikasi dan ekspresi diri mereka (Dewojati, 2017).

Selama proses pelaksanaan, pendampingan dari guru fasilitator sangat penting. Guru-guru yang bertindak sebagai fasilitator memberikan arahan teknis dan memantau perkembangan setiap kelompok. Fasilitator membantu siswa dalam memahami konsep yang lebih mendalam tentang nilai-nilai yang terkandung dalam proyek dan mengarahkan siswa pada cara-cara yang tepat untuk mengimplementasikannya dalam karya mereka.

Observasi langsung selama kegiatan menunjukkan bahwa pendampingan dilakukan melalui diskusi kelompok, bimbingan teknis, dan evaluasi berkala. Dengan adanya pendampingan ini, siswa menjadi lebih termotivasi dan merasa didukung dalam menjalani proyek. Dokumentasi berupa foto kegiatan menunjukkan interaksi aktif antara fasilitator dan siswa, di mana siswa terlihat sangat antusias dalam menerima bimbingan serta masukan dari para fasilitator. Peran guru sebagai fasilitator sangat penting dalam *project-based learning* untuk memastikan siswa tetap berada di jalur yang benar dan mencapai tujuan pembelajaran (Larmer & Mergendoller, 2010).

Pelaksanaan proyek P5RA di MTs Negeri Batang telah memberikan dampak yang signifikan terhadap perkembangan karakter siswa. Hasil observasi dan dokumentasi

menunjukkan peningkatan dalam aspek kerja sama, rasa tanggung jawab, serta keberanian siswa dalam mengekspresikan pendapat dan ide. Proyek-proyek yang dihasilkan oleh siswa mencerminkan pemahaman mereka tentang nilai-nilai Pancasila, seperti toleransi, keadilan, dan gotong royong.

Kegiatan drama, puisi, dan khitobah berhasil menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan mendalam, di mana siswa tidak hanya memahami konsep Pancasila secara teoritis, tetapi juga menerapkannya dalam bentuk nyata. Dokumentasi proyek yang berupa foto dan video karya siswa menjadi bukti bahwa proyek ini berjalan sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Secara keseluruhan, pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Rahmatan Lil 'Alamin (P5RA) di MTs Negeri Batang berhasil membawa perubahan positif pada karakter dan keterampilan siswa. Meskipun terdapat tantangan, komitmen dari seluruh komponen Madrasah, terutama para guru dan siswa, membuat proyek ini dapat berjalan dengan baik. Hasil-hasil yang dicapai menunjukkan bahwa dengan pendekatan yang tepat, nilai-nilai Pancasila dan prinsip Rahmatan Lil 'Alamin dapat ditanamkan secara efektif kepada siswa.

3. Evaluasi, Perbaikan dan Tindaklanjut Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan *Rahmatan Lil 'Alamin* (P5RA) di MTs Negeri Batang

Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan *Rahmatan Lil 'Alamin* (P5RA) di MTs Negeri Batang sudah melalui berbagai tahap implementasi yang melibatkan siswa, guru, serta pihak sekolah. Namun, untuk memastikan keberlanjutan dan keberhasilan program ini, dilakukan evaluasi untuk menilai sejauh mana proyek ini mencapai tujuan yang diinginkan. Evaluasi ini juga memberikan dasar untuk perbaikan dan tindak lanjut yang lebih baik di masa depan. Proses evaluasi, perbaikan, dan tindak lanjut merupakan hal yang sangat penting untuk meningkatkan efektivitas pelaksanaan proyek P5RA. Berikut ini adalah langkah-langkah yang dilakukan oleh kepala madrasah dalam melakukan evaluasi, perbaikan, dan tindak lanjut dari pelaksanaan proyek tersebut.

Langkah pertama yang harus dilakukan dalam evaluasi adalah menetapkan kriteria evaluasi yang jelas dan terukur. Kriteria ini harus sesuai dengan tujuan dan indikator keberhasilan yang telah ditetapkan sebelumnya. Sebagai contoh, kriteria evaluasi untuk proyek P5RA mencakup beberapa aspek penting seperti:

- a. Keimanan: sejauh mana siswa mengaplikasikan nilai-nilai keimanan dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Akhlak: bagaimana siswa mengembangkan perilaku yang baik sesuai dengan ajaran agama dan karakter Pancasila, seperti kejujuran, kesopanan, dan tanggung jawab.
- c. Gotong Royong: seberapa besar siswa terlibat dalam kegiatan kerja sama dan saling mendukung antar teman.
- d. Kemandirian: kemampuan siswa untuk bekerja mandiri dalam menyelesaikan tugas yang diberikan.
- e. Kreativitas: sejauh mana siswa mengembangkan ide-ide kreatif dalam kegiatan proyek, baik dalam pembuatan karya seni, drama, maupun kegiatan lainnya yang terlibat dalam P5RA.

Setiap kriteria tersebut kemudian dipetakan ke dalam indikator-indikator yang lebih spesifik untuk memudahkan pengukuran dan penilaian selama proses evaluasi.

Selanjutnya, kepala madrasah perlu membentuk tim evaluasi yang terdiri dari berbagai pihak yang terkait dengan implementasi proyek. Tim ini biasanya terdiri dari guru, staf administrasi, serta pihak lain yang relevan, seperti komite sekolah atau orang tua. Tim evaluasi bertugas untuk mengumpulkan data, menganalisis, dan menyusun laporan hasil evaluasi yang lengkap dan objektif.

Tim evaluasi perlu memiliki pemahaman yang sama tentang tujuan evaluasi dan cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan data. Oleh karena itu, di awal pembentukan tim, kepala madrasah memberikan penjelasan mengenai tujuan dan pentingnya evaluasi sebagai bagian dari upaya peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah.

Pengumpulan data merupakan tahap krusial dalam evaluasi, karena data yang valid dan representatif akan menjadi dasar bagi analisis dan rekomendasi. Data yang dikumpulkan meliputi berbagai aspek yang relevan dengan pelaksanaan proyek, antara lain keimanan, akhlak, gotong royong, kemandirian, dan kreativitas. Beberapa metode yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah sebagai berikut:

- a. Observasi: dilaksanakan untuk melihat langsung proses pelaksanaan kegiatan di kelas maupun di luar kelas, yang melibatkan siswa dan guru. Observasi ini memberikan gambaran mengenai keterlibatan siswa dan kualitas pelaksanaan proyek.
- b. Kuesioner: dibagikan kepada siswa, guru, dan orang tua untuk memperoleh pendapat dan tanggapan mereka mengenai pelaksanaan proyek. Kuesioner ini dapat mencakup pertanyaan tentang persepsi mereka terhadap tujuan, proses, dan dampak dari proyek P5RA.
- c. Analisis Dokumen: dilakukan dengan menganalisis dokumen yang berkaitan dengan proyek, seperti laporan kegiatan, foto dokumentasi, dan catatan evaluasi sebelumnya.

Observasi dilakukan untuk mendapatkan gambaran yang lebih nyata mengenai kegiatan proyek, sebagai bagian integral dari evaluasi implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Rahmatan Lil 'Alamin (P5RA). Observasi partisipatif dan non-partisipatif digunakan untuk mengamati secara langsung dinamika kegiatan kelompok siswa, interaksi siswa selama diskusi atau proses pembuatan karya seni, serta penerapan nilai-nilai Pancasila dan Rahmatan Lil 'Alamin dalam aktivitas sehari-hari selama proyek berlangsung. Penggunaan observasi sebagai metode pengumpulan data dalam evaluasi program pendidikan, khususnya yang berfokus pada pengembangan karakter, telah terbukti efektif dalam memberikan *insight* mendalam tentang proses dan dampak program (Cohen et al., 2018).

Selain itu, wawancara dengan siswa, guru, dan orang tua juga dilakukan untuk menggali *feedback* mengenai bagaimana mereka merasakan pelaksanaan proyek ini, apakah mereka merasa proyek tersebut bermanfaat, dan sejauh mana proyek tersebut mencapai tujuannya. Wawancara semi-terstruktur digunakan untuk memberikan fleksibilitas dalam menggali respons partisipan, sambil tetap memastikan bahwa aspek-aspek kunci evaluasi tercakup. Wawancara ini memberikan informasi kualitatif yang penting dalam mengevaluasi aspek-aspek yang lebih mendalam dari pelaksanaan proyek, seperti persepsi, motivasi, dan tingkat kepuasan partisipan. Penggunaan wawancara sebagai metode pengumpulan data kualitatif memungkinkan peneliti untuk memahami perspektif partisipan secara lebih mendalam, yang merupakan aspek krusial dalam evaluasi program pendidikan (Creswell & Poth, 2016).

Setelah data terkumpul, tahap selanjutnya adalah menganalisis data yang diperoleh. Analisis ini dilakukan untuk mengevaluasi apakah proyek P5RA telah berhasil mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Analisis Kuantitatif digunakan untuk melihat aspek yang dapat dihitung atau diukur, seperti tingkat kehadiran siswa dalam kegiatan proyek, jumlah karya yang dihasilkan, atau tingkat partisipasi siswa dalam kegiatan kelompok. Analisis Kualitatif digunakan untuk mengevaluasi aspek yang lebih sulit diukur, seperti dampak proyek terhadap perkembangan karakter siswa, persepsi guru dan siswa tentang nilai-nilai Pancasila, serta efektivitas metode yang digunakan dalam pelaksanaan proyek. Proses analisis ini memungkinkan kepala madrasah dan tim evaluasi untuk memperoleh gambaran menyeluruh mengenai pelaksanaan proyek dan dampaknya terhadap siswa. Penggabungan analisis kuantitatif dan kualitatif, atau pendekatan *mixed methods*, dalam evaluasi program pendidikan

memberikan pemahaman yang lebih komprehensif dan *robust* tentang efektivitas program (Tashakkori & Teddlie, 2010).

Berdasarkan hasil analisis data, laporan evaluasi disusun. Laporan ini mencakup temuan-temuan yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan kuesioner (jika ada), serta analisis terhadap data yang terkumpul. Selain itu, laporan juga mencakup rekomendasi untuk perbaikan dan pengembangan lebih lanjut. Laporan evaluasi harus disusun secara sistematis dan jelas, sehingga mudah dipahami oleh semua pihak yang terlibat, termasuk kepala madrasah, guru, orang tua, dan pihak lain yang berkepentingan.

Setelah laporan evaluasi selesai, kepala madrasah bersama tim evaluasi menyampaikan hasil evaluasi kepada seluruh pihak yang terlibat. Penyampaian hasil ini bisa dilakukan melalui pertemuan, *workshop*, atau menggunakan media komunikasi lainnya, seperti surat pemberitahuan atau buletin sekolah. Penyampaian ini penting untuk memastikan bahwa semua pihak memahami hasil evaluasi dan rekomendasi yang diberikan.

Berdasarkan hasil evaluasi, kepala madrasah memberikan umpan balik kepada semua pihak yang terlibat. Umpan balik ini bertujuan untuk memberikan penguatan terhadap hal-hal yang telah dilakukan dengan baik dan memberikan rekomendasi untuk perbaikan pada aspek yang perlu ditingkatkan. Rekomendasi yang diberikan haruslah spesifik, praktis, dan dapat langsung diimplementasikan dalam pelaksanaan proyek selanjutnya.

Langkah terakhir adalah melakukan tindak lanjut terhadap hasil evaluasi. Kepala madrasah memastikan bahwa rekomendasi yang diberikan diikuti dengan tindakan nyata, seperti penyesuaian program, peningkatan kualitas pelatihan bagi guru, atau penyediaan fasilitas yang lebih mendukung. Tindak lanjut ini penting untuk menjaga keberlanjutan dan peningkatan kualitas proyek P5RA di masa mendatang.

Dalam rangka memastikan tindak lanjut ini berjalan dengan baik, kepala madrasah juga perlu melakukan pemantauan berkala terhadap pelaksanaan proyek dan memberikan dukungan yang diperlukan untuk meningkatkan hasil proyek di tahun berikutnya.

Secara keseluruhan, evaluasi, perbaikan, dan tindak lanjut yang dilakukan oleh kepala madrasah terhadap pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Rahmatan Lil ‘Alamin (P5RA) di MTs Negeri Batang merupakan langkah penting dalam meningkatkan efektivitas dan kualitas proyek ini. Melalui evaluasi yang sistematis dan komprehensif, sekolah dapat memperbaiki dan mengembangkan proyek dengan lebih baik, serta memastikan bahwa tujuan dari penguatan profil pelajar tercapai dengan optimal.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Rahmatan Lil ‘Alamin (P5RA) di MTs Negeri Batang telah direncanakan dan dilaksanakan dengan baik, serta dievaluasi secara sistematis. Perencanaan meliputi pembentukan tim fasilitator yang kompeten, identifikasi kesiapan madrasah, penentuan dimensi karakter, tema, dan alokasi waktu yang relevan, penyusunan modul proyek yang terstruktur, dan perancangan strategi pelaporan. Pelaksanaan proyek dilakukan melalui pendekatan berbasis kelompok yang kolaboratif dan kreatif, dengan metode praktis seperti drama, puisi, dan khitobah, serta pendampingan intensif dari guru fasilitator. Evaluasi proyek dilakukan secara komprehensif melibatkan berbagai pihak, dengan analisis data kuantitatif dan kualitatif, menghasilkan laporan dan rekomendasi, yang kemudian ditindaklanjuti dengan perbaikan dan pemantauan. Hasilnya menunjukkan bahwa proyek P5RA ini efektif dalam meningkatkan pemahaman dan penerapan nilai-nilai Pancasila dan Rahmatan Lil ‘Alamin, serta memberikan dampak positif pada perkembangan karakter siswa di MTs Negeri Batang, meskipun terdapat beberapa tantangan yang diatasi dengan strategi yang adaptif.

DAFTAR PUSTAKA

- Asrohah, H., et al (2022). *Panduan dan pengembangan proyek penguatan profil pelajar Pancasila dan profil pelajar rahmatan lil 'alamin*. Dirjen KSKK Pendis Kemnag RI.
- Bell, S. (2010). Project-based learning for the 21st century: Skills for the future. *The Clearing House: A Journal of Educational Strategies, Issues and Ideas*, 83(2), 39–43.
- Cohen, L., et al. (2018). *Research methods in education*. Routledge.
- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2016). *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches*. Sage publications.
- Dewojati, C. (2017). Pembelajaran berbasis kearifan lokal untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis mahasiswa calon guru sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 4(2), 123–134.
- Fauzi, I., & Sari, R. M. (2022). Pelatihan peningkatan kompetensi guru dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka belajar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7514–7521.
- Hidayat, R., & Patras, Y. E. (2018). Faktor-faktor yang mempengaruhi implementasi program adiwiyata di sekolah dasar kota Pekanbaru. *Jurnal Ilmu Lingkungan*, 12(2), 78.
- Hidayati, N. (2016). Pengembangan karakter siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 6(2).
- Larmer, J., & Mergendoller, J. R. (2010). 7 essentials for project-based learning. *Giving students meaningful work*, 67(1), 34–37.
- Lathif, M. A., & Suprpto, N. (2023). Analisis persiapan guru dalam mempersiapkan kegiatan P5 (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) pada Implementasi Kurikulum Merdeka. *JUPE 2*, 1(2), 271–279.
- Lestari, P. (2018). Implementasi pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Pancasila di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 9(1), 45–56.
- Mulyasa, E. (2013). *Manajemen & kepemimpinan kepala sekolah*. Bumi Aksara.
- Nur'aini, S. (2023). Implementasi project penguatan profil pelajar Pancasila (P5) profil pelajar rahmatan lil 'alamin (P2RA) dalam kurikulum prototipe di sekolah/madrasah. *Jurnal Ilmiah Pedagogy*, 2(1), 84–97.
- Pratiwi, S. N., & Fasha, T. F. (2022). Analisis implementasi project based learning untuk meningkatkan profil pelajar Pancasila. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(4), 5492–5501.
- Slavin, R. E. (2014). Cooperative learning and academic achievement: Why does groupwork work? *Anales de Psicología/Annals of Psychology*, 30(3), 785–791.
- Suryani, N. (2013). Pengembangan karakter siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler di sekolah. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 3(1).
- Tashakkori, A., & Teddlie, C. (2010). *SAGE handbook of mixed methods in social & behavioral research*. Sage.
- Tegeh, I. M., et al. (2014). *Model penelitian pengembangan*. Graha Ilmu.
- Wibowo, A. (2013). Implementasi pendidikan karakter di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 3(1).
- Widodo, A., et al. (2020). Implementasi team teaching untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(1), 188–197.